

PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID 19

Harmelia Tulak¹, Benyamin Salu², Aurel Sippan Sumule³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Kristen Indonesia Toraja^{1,2,3}

tulakharmelia@gmail.com¹, bensal@ukitoraja.ac.id², aurelssumule@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget siswa kelas V SDN 2 Tondon pada masa pandemi covid 19. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengentrepentasikan dan menggambarkan bentuk ilustrasi bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada orang tua yang anaknya sekolah di SDN 2 Tondon dan anaknya yang menggunakan gadget dalam keseharian terutama pada masa pandemi covid 19. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua siswa kelas V di SDN 2 Tondon dikatakan masih kurang baik, dari data wawancara setiap orang tua memiliki pengawasan yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Pengawasan orang tua, penggunaan gadget*

Abstract

The purpose of this study was to determine the importance of parental supervision of the use of gadgets for fifth grade students at SDN 2 Tondon during the covid 19 pandemic. It is hoped that this research will be able to provide theoretical and practical benefits. The approach used is a qualitative approach with a descriptive type to interpret and describe the form of a descriptive illustration. The data collection technique used is through observation, interviews and documentation on parents whose children study at SDN 2 Tondon and their children who use gadgets in their daily lives, especially during the covid 19 pandemic. The data collected was analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the parental supervision of fifth grade students at SDN 2 Tondon was said to be still not good, from the interview data each parent had different supervision.

Keywords: *Parental supervision, use of gadgets*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi dapat dirasakan dalam sendi kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi dan komunikasi berkembang dengan begitu pesat sehingga memberikan dampak besar untuk kehidupan manusia. Meningkatnya penggunaan gadget atau alat yang bisa terhubung dengan internet adalah salah satu dampak dari penggunaan teknologi. Internet yang terdapat didalam gadget ialah suatu penemuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan dan adanya internet ini juga dapat merubah keadaan akan menjadi serba cepat dan dinamis.

Gadget adalah teknologi canggih yang dirancang dengan begitu mudah untuk digunakan oleh para penggunanya. Gadget ini dibuat mudah untuk dipelajari oleh anak usia Sekolah Dasar mereka bisa sangat cepat mempelajari perangkat teknologi yang

seharusnya hanya dipakai oleh kalangan dewasa misalnya telepon genggam maupun laptop yang dapat dihubungkan dengan jaringan internet sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan akses ke berbagai macam situs maupun aplikasi.

Dikalangan anak usia Sekolah Dasar (SD) pun dengan begitu cepat mempelajarinya sehingga hal ini menimbulkan adanya suatu efek dari adanya teknologi ini baik positif maupun negatif terutama terdapat beberapa hal yang memuat aktifitas bersosialisasi mereka berpengaruh. Dalam hal ini sudahseharusnya ketika anak-anak menggunakan gadget perlu diperhatikan serta mendapat pengawasan dan pendampingan khusus dari orang tua. Efek dari gadget yang tidak tepat pada anak-anak sekolah dasar ini sering kali terjadi, contohnya seperti anak akan mulai kecanduan bermain games, mengakses internet, dan juga mereka dapat mengakses situs pornografi sehingga hal ini belum mengerti.

Orang tua memberikan alat canggih berupa gadget dengan tipe yang di inginkan oleh anak mereka. Pada dasarnya tujuan dari orang tua mereka ini berhasil karena gadget digunakan agar bisa berkomunikasi dan untuk mengalihkan perhatian anak tetapi semakin lama anak akan merasa bosan dan mulai mencari fitur atau permainan yang lebih menarik. Ironisnya karena hal inilah anak akan menjadi individualis dan mulai tidak memperdulikan keadaan sekitarnya hal ini bentuk dari anak lebih senang bermain dengan gadgetnya dan tidak memperdulikan dunia bermain mereka.

Gadget memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kemampuan anak untuk dapat bersosialisasi (Amelia dan Hanggara, 2013). Bagi para siswa khususnya anak SD adanya gadget yang bisa memberikan fasilitas internet tentunya memberikan kemudahan tersendiri untuk menggunakan teknologi baik berupa laptop, handphone atau elektronik lainnya. Tetapi kenyataannya masih sedikit siswa yang memanfaatkannya. Mereka memanfaatkan gadget untuk hal yang pada dasarnya belum diperlukan pada seusia mereka.

Berdasarkan observasi bahwa penggunaan gadget di kalangan sekolah dasar di SDN 2 Tondon, ternyata ada beberapa sebagian dari siswa tersebut yang telah menggunakan gadget, dimana siswa tersebut adalah anak dari kalangan yang ekonominya memadai. Jumlah siswa kelas V dengan total 32 siswa, namun yang mempunyai gadget adalah 17 siswa tetapi 7 dari itu merupakan gadge orang tuanya sedangkan yang 3 siswa adalah benar miliknya sendiri yang diberikan oleh orang tuanya. Bagi siswa yang mempunyai gadget tidak diperbolehkan membawa gadget ke sekolah karena dapat mengganggu proses pembelajaran. Namun setelah adanya masalah pandemi covid 19 maka sebagian besar anak telah menggunakan gadget untuk digunakan sebagai alat untuk belajar karena menggunakan proses pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Sehingga kebanyakan orang tua siswa membelikan gadget kepada anaknya dengan tujuan agar anak mereka dapat belajar meskipun tidak pergi ke sekolah tetapi tetap belajar melalui gadget yang mereka punya.

Peranan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan gadget dimasa pandemi seperti saat ini masih kurang. Gadget yang seharusnya menjadi fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar di masa pandemi saat ini hanya digunakan para siswa untuk bermain game, youtube dan konten lainnya yang tidak memberikan edukasi sama sekali. Gadget menjadikan para siswa tidak peduli terhadap lingkungan sekitar akibat dari nyaman yang dihasilkan pada saat bermain gadget. Gadget membuat mereka lupa waktu, tidak ingat lagi akan tugas dan kewajibannya, bahkan ada siswa yang sampai dijemput orang tuanya karena mereka tidak ingat untuk pulang akibat lupa waktu karena asyik bermain gadget dengan teman-temannya.

Pentingnya pengawasan pada anak dalam penggunaan gadget, khususnya dilingkungan keluarga yaitu orang tua yang mempunyai peran pertama dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak, dimana pemberian dan penggunaan gadget pada anak seharusnya memiliki batasan dan aturan yang jelas. Sering kali orang tua menjadikan gadget sebagai salah satu jalan pintas orang tua dalam pendampingan anak. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik orang tua memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya bermain kotor, memberantakan rumah sehingga mengganggu aktivitas orang tua. Hal ini ialah keliru, karena dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak. Jangan sampai orang tua bersikap tidak peduli dan mengandalkan gadget sebagai alat untuk menemani anak. Orang tua harus bisa mengkomunikasikan dan berdiskusi kepada anak-anaknya mengenai isi atau konten yang terdapat di gadget anak-anaknya.

Adanya fenomena dampak pandemi Covid 19 maka penggunaan gadget pun dibutuhkan pengawasan orang tua yang ekstra dalam mendampingi anak saat menggunakan gadget. Dimana dalam proses pembelajaran sekarang melaksanakan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi kepada anak ketika anak mengakses gadget, dengan adanya pengawasan orang tua didalamnya anak merasa terlindungi dan terkontrol.

Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Siswa Kelas V SDN 2 Tondon Pada Masa Pandemi Covid 19". Dengan harapan supaya melalui penelitian ini, maka tidak ada lagi orang tua siswa SDN 2 Tondon yang tidak mengawasi anak dalam menggunakan gadget.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan tentang penelitian masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas social, dan lain-lain. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas orang tua dan pentingnya pengawasan terhadap penggunaan gadget pada anak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut Intansari (2015) studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Studi kasus ilustratif ini bersifat deskriptif dan mempunyai tujuan untuk bisa menjelaskan mengenai sebuah situasi tertentu, peristiwa ataupun fenomena oleh pembaca dengan menggambarkan banyak masalah dan tentunya tetap memberikan solusi yang ada dengan memberikan rincian yang sangat cukup mengenai topik permasalahan. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti (Sujarweni, 2014:22). Dalam penelitian studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Data studi kasus dapat diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, namun tidak hanya itu data studi kasus juga dapat diperoleh dari pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilapangan dapat bertindak sebagai instrument dan sekaligus sebagai pengumpul data penelitian. Kehadiran seorang peneliti sangat dibutuhkan guna untuk mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan maupun record/dokumentasi. Namun, Indonesia khususnya di Toraja saat ini diterapkan lockdown karena adanya Pandemi covid- 19 namun meskipun begitu peneliti akan tetap langsung turun ke lapangan tetapi tetap mengikuti protocol kesehatan dimana, hanya sebagian dari orang tua siswa yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya yaitu di SDN 2 Tondon di Lembang Tondon Matallo, Kecamatan Tondon, Kabupaten Toraja Utara, Propinsi Sulawesi Selatan khususnya kelas V.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lisan yang bersumber dari orang tua siswa dan siswa kelas V SDN 2 Tondon. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus di rumah dengan mengetahui bagaimana pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dari Juni-Agustus. Subjek penelitian ini terdiri dari 17 responden. Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Alasan memilih 17 informan ini karena informan tersebut benar memiliki gadget bukan milik orang tuanya tetapi milik anak itu sendiri yang diberikan oleh orang tuanya. Hasil penelitian ini yaitu peneliti dapat mengetahui bagaimana pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget siswa kelas V SDN 2 Tondon pada masa pandemic covid 19. Dari 17 orang tua yang di wawancara ternyata memiliki gaya pengawasan yang berbeda-beda seperti 6 orang tua termasuk dikategori authoritative parenting, 5 orang tua termasuk kategori authoritarian parenting, 5 orang tua masuk kategori neglect parenting dan 1 orang tua masuk kategori indulgent parenting.

Deskripsi dari hasil penelitian dapat disusun berdasarkan dari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan melalui wawancara siswa dan orang tua siswa kelas V SDN 2 Tondon. Data yang digali dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun data yang dapat di kembangkan dari hasil wawancara dengan melihat indikator dari pengawasan orang tua yaitu sebagai berikut:

a. *Authoritative Parenting* (hangat dan tegas)

Ditengah pandemi covid 19 saat ini pengawasan orang tua adalah hal yang sangat penting dalam penggunaan gadget bagi anak, dimana anak akan melaksanakan pembelajaran secara online atau jarak jauh. Dampak dari pandemi covid 19 ini mengakibatkan anak tidak belajar di sekolah tetapi belajar secara online. Sehingga orang tua memberikan gadget kepada anaknya untuk digunakan dalam belajar ketika ada tugas dari sekolah. Pemberian gadget kepada anak bukan digunakan sebagai

sesuatu untuk dijadikan untuk bermain game dan menonton youtube sepuasnya. Tetapi pemberian gadget diberikan untuk belajar ketika sedang belajar online, mengerjakan tugas dari sekolah dan menggunakan gadget untuk menambah pengetahuan dalam mencari informasi.

Mengawasi anak bukanlah hal yang gampang dilakukan oleh setiap orang tua. Karena perlu pengawasan dan memberikan perhatian dan kasih sayang bagi anak. Namun dalam mengawasi anak terkadang orang tua memiliki pengawasan yang berbeda-beda. Ada yang diawasi secara ketat dan mandiri, tegas, diberi kebebasan dan sebagainya. Tergantung dari bagaimana cara orang tua mengawasinya. Tetapi mengawasi anak dengan baik, seperti hangat dan tegas dapat memicu anak untuk bersikap mandiri dalam melakukan sesuatu dengan segala hal sesuai dengan kemampuannya sendiri dan dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik nantinya.

Mengawasi dan mendampingi anak dengan cara hangat dan tegas adalah orangtua mengawasi anaknya bukan dengan melakukan pengawasan secara kekerasan atau membuat anak merasa tertekan dalam melakukan sesuatu. Tetapi pengawasan yang digunakan merupakan mengawasi anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang secara penuh tanpa ada paksaan dan memanjakan anak. Mengawasi anak secara hangat dan tegas ketika menggunakan gadget adalah cara yang baik dan tepat bagi anak karena hal ini orang tua memiliki kedekatan dan hubungan yang sangat erat dengan anak serta hubungan ini membuat anak lebih mandiri dan bertanggungjawab dalam menggunakan dan mengakses gadget. Seperti hal yang disampaikan oleh bapak ABP bahwa: "iya kita awasi dengan tegas dan mandiri serta mengarahkan anak agar bijak dalam menggunakan gadget". Begitu pun ibu NJ dengan tegas bahwa "penggunaan gadget sangat penting bagi anak tetapi harus diawasi dan diarahkan serta dibatasi waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa orang tua selalu mengawasi dan mendampingi anak belajar ketika menggunakan gadget secara hangat dan tegas tanpa memaksa dan menekan anak. Mengawasi anak sangat berkaitan dengan orang tua, semakin orang tua mengajarkan dan peka terhadap anak dalam menggunakan gadget semakin baik pula sikap tanggungjawab dan disiplin anak memanfaatkan gadget.

b. *Authoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

Setiap orang tua ingin anaknya menjadi anak yang disiplin, bertanggungjawab dan menaati setiap aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Namun apabila aturan-aturan ini lebih menekan anak, kurang hangat, kurang menerima dan kurang mendukung kemauan dan keinginan anaknya. Dari 17 orang tua yang telah diteliti ternyata hanya 5 orang tua tersebut yang termasuk kategori *authoritarian parenting* (hangat dan tegas). Hal seperti ini mendorong anak untuk melakukan hal yang dapat membuat anak memberontak pada saat usia mulai menginjak dewasa, membuat anak ketergantungan pada orang tua, susah untuk aktif dalam masyarakat, sulit untuk bersosialisasi aktif, dan tidak berani menghadapi masalah.

Memberikan gadget kepada anak bukan berarti orang tua akan menuruti semua keinginannya. Namun karena ada pemberitahuan dari pemerintah bagi sekolah yang saat ini yang mengharuskan setiap sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring atau online, dimana setiap anak akan belajar di rumah dengan menggunakan gadget. Pemberian ini agar anak menggunakan secara baik dan bijak dalam memanfaatkan gadget untuk benar-benar digunakan dalam hal belajar. Tetapi karena kurangnya

pengawasan dari orang tua yang selalu memanjakan anak dengan menuruti semua keinginannya. Sehingga ada dari beberapa anak yang memberontak dan tidak mau menuruti aturan yang ditetapkan orang tua dalam menggunakan gadget. Seperti yang disampaikan oleh ibu KK bahwa: "iya biasa memberontak jika saya tidak menuruti keinginannya apalagi jika batas menggunakan gadget untuk belajar sudah selesai dan ingin menggunakan gadget lebih lama".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas bahwa setiap orang tua tidak mau menuruti keinginan anaknya jika hal itu tidak penting bagi mereka. Anak akan memberontak dan tidak taat pada orang tua jika memanjakan anak dan selalu bergantung pada mereka.

c. *Neglect Parenting* (sedikit waktu untuk anak)

Pengawasan ini, orang tua kurang memiliki komitmen untuk anaknya, jarang ada waktu untuk anaknya dan lebih mengutamakan suatu hal negative anaknya. Mengawasi dan mendampingi anak perlu waktu dan perhatian secara penuh bagi anak. Namun bila pengawasan orang tua terhadap anak kurang maksimal maka kemungkinan besar anak tidak akan terlalu dekat dengan orang tuanya, anak berkemampuan rendah dalam mengontrol emosinya dan kurang bertanggungjawab ketika ada masalah. Tidak semua orang tua punya banyak waktu dalam mengawasi dan menemani anaknya di rumah. Hal ini disebabkan karena orang tua lebih nyaman dengan pekerjaannya dan lebih mementingkan hal yang lain daripada anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu AS yang bekerja sebagai pekerjaan kantoran bahwa: "karena saya sibuk dengan pekerjaan jadi sedikit waktu untuk anak mengawasi anak dalam menggunakan gadget sehingga anak saya lebih cepat emosi dan prestasi disekolahnya buruk".

Wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua memiliki sedikit waktu untuk mengawasi anaknya dalam menggunakan gadget. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua dalam mengawasi anaknya memiliki waktu yang masih kurang dan perhatiannya pun yang masih minim karena sibukkan dengan pekerjaannya dan menganggap bahwa dengan ada danya gadget berarti anak bisa belajar sendiri tanpa perlu diawasi.

Akibat sedikit waktu untuk anak maka orang tua cenderung tidak mengetahui bagaimana perilaku dan kebaisaan anak mereka. Orang tua jarang untuk berbicara dan mengobrol atau menceritakan suatu hal dengan anak mereka. Begitu pun dalam menggunakan gadget, orang tua yang sedikit waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak ketika menggunakan gadget maka anak akan kecanduan dalam mengakses serta menonton hal-hal yang kurang baik. Sehingga sikap anak cenderung sulit mengontrol emosinya, kurang bertanggungjawab dan prestasi sekolahnya juga buruk.

d. *Induigent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Gaya pengawasan ini dikatakan gaya pengawasan yang buruk. Karena pada halnya orang tua lebih bersikap memberikan kebebasan tinggi kepada anak dan cenderung memanjakan anaknya lebih mengutamakan kemauan anak tanpa mempertimbangkan dampak yang timbulkan. Gaya pengawasan ini membuat anak suka menentang, tidak patuh jika disuruh tidak sesuai kehendak anak tersebut, hilangnya rasa tenggang rasa dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi dimasyarakat. Memberikan kebebasan pada anak tanpa control, orang tua tidak memberikan teguran dan tidak memperingatkan apabila anak melakukan suatu kesalahan, sedikit memberikan bimbingan tetapi sering memanjakannya. Apapun

yang diminta anak pada anak orang tua pasti mengabulkannya. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara oleh subjek KK, bahwa: "saya sangat memanjakan anak saya, apapun yang mereka inginkan saya kabulkan, karena anak adalah titipan yang harus dijaga dan tidak boleh dikasari".

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan kebebasan tinggi kepada anaknya dalam menggunakan gadget tanpa ada pengawasan yang baik dan benar. Sehingga hal ini menimbulkan dampak negative pada perilaku anak baik di luar rumah maupun didalam rumah. Karena tidak adanya suatu pengawasan yang kuat pada anak dan sering memanjakan sehingga anak sewenang-wenangnya melakukan sesuatu tanpa berpikir bahwa hal itu adalah buruk dengan bebas menggunakan gadget lebih lama ,bebas menonton video-video yang kurang baik.

Namun tidak semua orang tua menerapkan pengawasan ini karena dianggap sangat berbahaya bagi sikap dan perilaku anak. Karena dengan memberikan kebebasan tinggi pada anak dalam menggunakan gadget berarti sama saja menjerumuskan anak agar kecanduan menggunakan gadget.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget siswa Kelas V di SDN 2 Tondon, peneliti akan menjabarkan dalam pembahasan dengan berpedoman dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

a. *Authoritative Parenting* (hangat dan tegas)

Mengawasi anak dengan hangat dan tegas menunjukkan bahwa orang tua sudah maksimal dalam mengawasi dan menemani anak dalam mengakses dan menggunakan gadget saat belajar. Dari 17 orang tua yang telah diteliti ternyata hanya 5 orang tua tersebut yang termasuk kategori *authoritative parenting* (hangat dan tegas). Hasil deskripsi sebelumnya menunjukkan bahwa anak akan memiliki rasa tanggung jawabdan mandiri, karena anak memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri bahwa mereka bisa menggunakan dan memanfaatkan gadget baik jika ada tugas dari sekolah tanpa didampingi oleh orang tua karena menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar. Keterlibatan orang tua sebagai pendidik dalam membantu menyelesaikan kesulitan belajar anak dalam menggunakan gadget adalah salah satu contoh teladan yang merupakan hal penting dalam keberhasilan mengawasi dan mendidik anak dimana dimasa pandemic *covid-19* sekarang ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi, mendidik, membimbing serta mendampingi anak belajar di rumah menggunakan gadget.

Mengawasi anak dengan hangat dan tegas tanpa melakukan kekerasan maka hal ini dapat menumbuhkan sikap yang memicu pada pertumbuhan anak yang lebih kreatif ,inovatif, percaya diri ,bertanggungjawab dan tekun dalam menggunakan gadget.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Markustianto (dalam Palar, 2018) yang mengatakan bahwa apabila pengawasan orang tua berjalan dengan baik pada anak maka perilaku anak dalam mengakses dan menggunakan gadget juga baik. Hal tersebut karena orang tua ingin agar anaknya memanfaatkan gadget dengan bijak dan benar.

b. *Auhoritarian Parenting* (kurang mau menerima kemauan anak)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa dari orang tua yang tidak mau menuruti kemauan

anakanya dalam menggunakan gadget apabila hal itu tidak penting tetapi ada juga yang menuruti kemauannya jika hal itu benar-benar sangat dibutuhkan. Dari 17 orang tua yang telah diteliti ternyata hanya 6 orang tua tersebut yang termasuk kategori *authoritarian parenting* (kurang mau menerima kemauan anak) .dimana pengawasan ini orang tua sangat kurang dalam memberikan perhatian bagi anak. Karena apabila setiap permintaan dan kemauan anak selalu dituruti maka dapat berdampak buruk bagi sikap dan perilakunya seperti memberontak, kecanduan dalam menggunakan gadget dan sulit bersosialisasi dan berempati dengan lingkungan sekitarnya serta cenderung lebih egois.

Salah satu tanda anak terlalu dimanja adalah ia tidak terima saat keinginannya tidak dipenuhi.Hal itu biasanya ditunjukkan dengan tantrum. Ia akan marah-marah, berteriak, menangis, dan melakukan segala cara secara bagi setiap orang tua menuruti kemauannya. LeNaya Smith Crawford (2012) , terapis keluarga dan pernikahan mengatakan, tantrum dapat dibilang normal bila terjadi sesekali.Tetapi, bila anak sering tantrum tiap kali keinginannya tidak dituruti, kemungkinan terlalu dimanja.

c. *Neglect Parenting* (sedikit waktu anak)

Dari 17 orang tua yang teliti ternyata hanya 5 orang tua tersebut yang termasuk dalam kategori *neglect parenting* (sedikit waktu untuk anak) Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mengawasi dan mengontrol anak dalam menggunakan gadget kepada anak masih kurang. Karena disibukkan oleh pekerjaan dan menganggap bahwa gadget dapat membantu anak dalam segala hal tanpa ada pengawasan dari orang tua.Cara seperti bisa menyebabkan anak sulit untuk mengontrol emosinya dan kurang bertanggungjawab.Sehingga orang tua tidak mengetahui bagaimana anaknya menggunakan gadget dengan baik apakah benar-benar digunakan untuk belajar atau digunakan untuk bermain game.Hasil temuan ini sesuai teori Maulina (2014) mengatakan bahwa kesibukan orang tua dalam berkarir mengakibatkan berkurangnya perhatian terhadap keluarga bahkan tidak sedikit yang tidak memperhatikan kondisi anaknya.

d. *Indulgent Parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan 17 orang tua yang telah diteliti ternyata hanya 1 orang tua saja termasuk kategori *indulgent parenting* (memberikan kebebasan tinggi pada anak) menunjukkan bahwa 1 dari orang tua tersebut yang memberikan kebebasan tinggi bagi anak dalam mengakses dan menggunakan gadget. Dimana orang tua tersebut memberikan kebebasan tinggi kepada anaknya karena anak tersebut adalah anak tunggal sehingga apapun yang diminta pasti akan diberikan baik itu dalam menggunakan gadget. Tetapi ada juga yang tidak memberikan kebebasan tinggi sebab jika anak bebas dan lebih lama menggunakan gadget maka anak akan lebih suka melakukan apa yang diinginkan dan tidak mau mendengarkan apa yang diperintahkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebebasan adalah kata dari bebas yang artinya tidak terikat, bebas dari aturan dan sebagainya. Kebebasan tinggi berarti bebas melakukan sesuai dengan yang diinginkan, tidak perlu mengikuti aturan yang ada. Akibat dari memberikan kebebasan tinggi kepada dalam menggunakan gadget adalah anak akan kecanduan seperti merasa sepi, tidak punya teman, kurang tidur, cepat emosi dan sebagainya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Maulida (2013) ciri-ciri anak mengalami kecanduan gadget:

- a. Keinginan untuk beraktifitas hilang
- b. Membicarakan tentang teoknologi
- c. Lebih banyak membantah jita tidak bisa menggunakan gadget
- d. Mudah sensitive dan mood dapat cepat berubah
- e. Anak menjadi egois, sulit berbagi waktu dalam penggunaan gadget dengan orang lain
- f. Anak menjadi berbohong, anak akan menggunakan cara bisa menggunakan gadget.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa disetiap orang tua mempunyai gaya pengawasan yang berbeda. Ada yang mengawasi secara hangat dan tegas , tidak menuruti setiap kemauan anak, sedikit waktu untuk anak dan memberikan kebebasan tinggi dalam menggunakan gadget. Meskipun cara orang tua mengawasi anaknya berbeda-beda tetapi orang tua harus paham bahwa mengawasi anak dengan baik dan benar dapat memberikan dampak positif bagi sikap dan perilaku anak .Gaya pengawasan orang tua tidak selalu menghasilkan dampak kurang baik bagi anak, hanya saja anak memiliki dampak kurang baik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan pengawasan positif.

b. Saran

1. Bagi orang tua, akan lebih baik jika anak didampingi ketika sedang menggunakan gadget. Hal ini bertujuan agar anak tidak terlalu fokus dalam gadgetnya sehingga mengabaikan hal-hal lainnya. Terutama untuk anak SD dapat dialihkan keinginan mereka dalam menggunakan dagdet dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kreatifitas mereka.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti ini dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan menggunakan sudut pandang atau aspek yang lainnya dan subjek yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yuni. (2019). Pengawasan Orang Tua dalam Penggunaan Gadget Pada Anak di RA Yapsisumberjaya Lampung Barat.*Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Radenintanlampung.
- Ariston, Yummi., Frahasini. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Education Review and Research* Vol. 1 No. 2, Desember 2018. Page 86-91 e-ISSN: 2597-9760,P-issn: 2597-9752.
- Chusna, P.A (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak.*Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Vol.17 No.2 (November 2017) 315-330.
- Elfandi. (2018). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal ITQAN*. Vol. 9 No. 2, Juni 2018 (97-110).
- Iswidharmanjaya,D,B,A. (2014). *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia.
- Hudaya.(2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta didik.*Jurnal Of Education*. Vol.4 No.2 (86-97).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online apps.

- Kusuma, Rindi. 2013. *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kusumadewi, N. O (2010). *Pengalaman Komunikasi Orang Tua dan Remaja dalam Memahami Dampak Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook*, Undergraduate thesis, Diponegoro University.
- Mu'Allimah. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Sanggrahi, Grogol, Sukoharjo Tahun 2020*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mamik. (2015). *Metologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama.
- Maya Ferdila, Rozalia (2017). *Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol.5, Nomor 2, September 2017.
- Mayenti, F, Ns & Sunita, I. (2018). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru*. *Jurnal Photon*. Vol.9 No. 1. (208-213).
- Moloeng, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Witarsa dkk (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pedagogik*, Vol. VI, No. 1, Februari 2018.
- Rozalia, M.F. (2017). *Hubungan Pemanfaatan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol.5 No. 2 (722-731).
- Rosiyanti, H & Muthmainnah R, N. (2018). *Penggunaan Gadget sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol.4 No. 1 (25-36).
- Sagirani, T. & Amelia, T. (2012). *Pengembangan Sicyca Gadget dengan Memanfaatkan Windows Sidebar*. *SNASTI, NMC-1: 02*.
- Subarkah, M, A. (2019). *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*. *Rausyan Fikr*. Vol.15. No.1 (125-144).
- Syifa, L. Setianingsih, E, K. & Sulianto, J. (2019). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikolog*. Vol. 7 No.1.
- Sunita, Indian., Mayangsari, Eva. (2018). *Pengawasan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak*. *Jurnal Endurance 3 (3) Oktober 2018 (510-514)*.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur: Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.